

## PENGEMBANGAN KREATIFITAS KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN PANDAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Rohani Ganie<sup>1\*</sup>, Ikhwanuddin Nasution<sup>2</sup>, Khawarita Siregar<sup>3</sup>, T. Silvana Sinar<sup>4</sup>

Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [rohani@usu.ac.id](mailto:rohani@usu.ac.id)

### Abstrak

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah komunitas pengrajin anyaman pandan “Galeri Menday dan Oleh-Oleh”. Permasalahan: kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam hal kreativitas dan kuantitas pengembangan desain produk, keterbatasan peralatan untuk mendukung proses kerja, tidak ditemukannya varietas produk berbasis budaya lokal. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin anyaman pandan dalam mengembangkan desain produk, menambah peralatan untuk mendukung proses kerja, dan melestarikan budaya lokal. Metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan adalah penyuluhan dengan materi ekonomi kreatif, pelestarian budaya lokal, dan desain pengembangan produk. Peningkatan keterampilan melalui metode pelatihan inovasi desain produk berbasis budaya lokal Melayu Deli. Pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata persentase peningkatan pengetahuan pengrajin berada pada kategori baik. Rata-rata persentase target peningkatan keterampilan berada pada kategori baik. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuat usaha anyaman pandan “Menday Gallery and Souvenir” memiliki desain produk baru yang berbasis ornamen Melayu Deli. Artinya, unit usaha anyaman pandan ikut melestarikan budaya lokal. Selain keragaman, kualitas produk, kesejahteraan perajin pun meningkat

**Kata kunci:** Ekonomi Kreatif, Pengembangan Desain Produk, Ornamen Melayu, Pelestarian Budaya Lokal

### Abstract

The target for community service is the community of pandanus woven craftsmen "Menday Gallery and souvenirs". The problems are the lack of knowledge and skills of craftsmen in terms of creativity and quantity of product design, limited equipment to support work processes, no local culture-based product varieties. The purpose of the service is to increase the knowledge and skills of pandanus woven craftsmen in developing product designs, increasing equipment to support work processes, and preserving local culture. The method used to increase knowledge is counseling with creative economy material, preservation of local culture, and product development designs. Improvement of skills through training methods on design innovations for woven products based on local Malay Deli culture. Measurement of increased knowledge through pre-test and post-test. The results of the activity show that the average percentage of craftsmen's knowledge increase is in a good category. The average percentage of skills improvement targets in the good category. The impact of community service activities has made the "Menday Gallery and Souvenir" woven pandanus business have new product designs based on Malay Deli ornaments. This means that the pandanus woven business unit is helping to preserve local culture. In addition to varieties, product quality, craftsman welfare has increased.

**Keywords:** Creative Economy, Product Design Development, Malay Ornaments, Preservation Of Local Culture

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kanan, Dusun III Kecamatan Pantai Cermin. Mayoritas mata pencarian masyarakat setempat adalah, nelayan (65%). Pada zaman dahulu sebagian besar ibu rumah tangga di desa pesisir Pantai cermin pekerjaannya menganyam pandan laut menjadi tikar untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sampai saat ini pekerjaan menganyam pandan masih ada ditemukan, salah satunya Unit usaha “Menday Gallery and Souvenir” dengan tenaga kerja sebanyak 33 orang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah. Setiap pengrajin mendapat upah sekitar Rp.25.000 – Rp. 30.000,-/per helai tikar. Selama 1 bulan mereka bisa menghasilkan 10-15 lembar berarti penghasilan rata-rata 1 bulan Rp 300 - 500.000. **Data tersebut menunjukkan penghasilan** pengrajin tikar pandan tergolong rendah. Pihak pengelola mengakui bahwa upah rendah, disebabkan hasil produksi juga rendah (400 buah/bulan). Kreativitas dan inovasi desains produk kurang. **Pada observasi awal** terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengrajin anyaman pandan dalam pengembangan desains produk, berakibat produk belum dapat memenuhi pangsa pasar sehingga nilai jual rendah. Pengembangan industri sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan hasil produk yang lebih baik sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Industri kreatif dapat mengembangkan dan memberdayakan kreativitas individual maupun kelompok masyarakat. Pada dasarnya bisa mendorong dan mengembangkan ekonomi kreatif dan pengetahuan **Anoegrajekti (2013)<sup>1</sup>**. Masalah (2) terbatasnya peralatan penunjang proses kerja, berdampak pada kurangnya kualitas, dan kuantitas produk dan peningkatan kesejahteraan pengrajin tidak signifikan. Keterbatasan peralatan penunjang unit UMKM dapat diatasi dengan pemberian bantuan dari berbagai instansi pemerintah yang sesuai dengan aturan, kebijakan pemberi bantuan. Menurut Ilyas Nursidi, Muhamad (2021)<sup>2</sup> dalam konteks pemberian fasilitas dapat berupa: (a) pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi barang atau jasa, (b) keistimewaan, baik yang berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum, (c) kebijaksanaan yang tersendiri. Masalah (3) belum terlihat inovasi kreatif pengembangan produk anyaman berbasis budaya lokal Melayu Deli, kondisi ini berarti kurangnya upaya Menday Galery dalam pelestarian dan penyebarluasan budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui kreativitas, inovasi produk dengan menerapkan konsep ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Menurut Muhammad Rakib (2017)<sup>3</sup> “aspek pengembangan ekonomi kreatif ada yang berbasis kearifan lokal yang

menjadi daya tarik wisatawan, seperti aspek potensi upacara adat, kesenian, bentuk kerajinan rakyat, cerita rakyat, keindahan alam, dan keaneka ragaman flora dan fauna”. Memproduksi produk berbasis budaya dinamakan industry budaya, merupakan suatu cara penggabungan antara kreasi, produksi, dan komersialisasi konten kreatif dalam bentuk abstrak dan kultural, Anoegrajekti (2013)<sup>4</sup>. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dalam bentuk inovasi terhadap desains lama. Menurut Manjali Sharma, Sadhna (2015)<sup>5</sup> pengembangan desain baru adalah melakukan modifikasi ke desain yang sudah ada dengan memperkenalkan ide desains baru. Konsep ekonomi kreatif ini digunakan untuk membantu pengembangan desains produk anyaman pandan Mendai Galery dengan cara mengaplikasikan desains ornament Melayu Deli pada produk. Sehingga muncul produk baru anyaman pandan berbasis budaya lokal Melayu. Autupah (2004)<sup>6</sup>, menyatakan “kearifan lokal bersifat historis positif, nilai-nilai diambil dari leluhur diwariskan secara lisan kepada generasi berikutnya”. Yunus, (2014)<sup>7</sup> tidak dapat dipungkiri kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki masyarakat tertentu yang dianggap mampu bertahan menghadapi arus globalisasi”. **Tujuan pengabdian masyarakat** meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin anyaman pandan dalam kreativitas pengembangan desains produk berbasis budaya lokal Melayu Deli, menambah peralatan penunjang proses kerja, dan pelestarian budaya lokal. Sebagai konsekuensi logis kesejahteraan pengrajin akan turut meningkat.

## 1. BAHAN DAN METODE

**Metode yang digunakan, (1) penyuluhan peningkatan pengetahuan pengrajin anyaman pandan** dengan materi ekonomi kreatif, desains pengembangan produk, budaya lokal, dan ornamen etnis Melayu Deli. (2) Pelatihan /pendampingan tentang desain pengembangan produk, dengan pengaplikasian ornament Melayu Deli. (3) Monitoring dan evaluasi pemahaman peserta terhadap penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi: untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dan keterampilan pengrajin anyaman digunakan metode *The four Levels Training Evaluation* by (Kirkpatrick 1994)<sup>8</sup> Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan pengrajin anyaman dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase data} = \frac{\text{mean post test} - \text{mean pretest}}{\text{mean pretest}} \times 100\%$$

**Sebelumnya dipersiapkan** form instrument untuk pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan dengan menyediakan jawaban pilihan berganda. Pertanyaan sesuai dengan indikator setiap materi

penyuluhan. Untuk katagori skor persentase digunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pengukuran peningkatan keterampilan menggunakan teknik observasi dengan instrument lembar observasi tentang keterampilan, penilaian ketercapaian terhadap aktivitas sesuai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Aspek yang diobservasi adalah kualitas proses keterampilan mengembangkan desains produk yang inovatif, sampai terwujud produk yang sesuai dengan tujuan. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi adalah:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Katagori keterampilan proses digunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu persentase 81-100 katagori sangat baik, 61-80 baik, 41-60 cukup, 21-40 kurang, 0-20 sangat kurang.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kreatifitas kelompok pengrajin anyaman pandan unit usaha Menday Galary tidak terlepas dari permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan produk anyaman yaitu:

### 3.1 Kurangnya pengetahuan Pengrajin Anyaman Pandan

Pendidikan pengrajin pada tingkat SD 80%, berikutnya SLTP dan SLTA 20%. Angka tersebut menunjukkan mayoritas pengrajin berpendidikan rendah. Hasil wawancara dengan pegrajin mereka belum pernah mendapat penyuluhan dengan materi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Sehubungan dengan itu tim Pengabdian Masyarakat USU berkewajiban meningkatkan pengetahuan mereka melalui penyuluhan dengan materi Ekonomi kreatif, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan desains produk berbasis ornament Melayu Deli. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Pengrajin Anyaman Pandan (30 Peserta)

Pre-test Nilai rata-rata	Penyuluhan Memberikan materi	Post-test Nilai rata-rata	Persentase rata-rata Peningkatan pengetahuan
50	Ekonomi Kreatif	75	50%
53	Pelestarian Budaya Lokal	87	64%
50	Desais produk berbasis ornamen Melayu Deli	85	70%

**Tabel 1** menunjukkan nilai rata-rata pre-test pengetahuan pengrajin 50, setelah diberikan materi tentang ekonomi kreatif nilai rata-rata post-test menjadi

75. Angka tersebut membuktikan telah terjadi peningkatan persentase rata-rata pengetahuan pengrajin tentang ekonomi kreatif, sebesar 50%, termasuk katagori kurang baik. Kondisi ini dapat dipahami karena mayoritas pendidikan pengrajin sampai SD, ekonomi keratif masih asing bagi mereka. Tabel 1 juga menunjukkan nilai rata-rata pre-test pengetahuan sebelum diberikan materi 53. Setelah diberikan materi pelestarian budaya lokal, nilai rata-rata post-test menjadi 87. Selisih nilai post-test dan pre-test menunjukkan telah terjadi peningkatan persentase rata-rata pengetahuan pengrajin anyaman pandan sebesar 64% dengan katagori baik. Hasil nilai rata-rata pre-test pengetahuan pengrajin 50, setelah diberikan materi desains produk dengan berbasis ornament Melayu nilai post-tes 85. Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan pengrajin tentang desains produk aplikasi ornament Melayu sebesar 70%, dalam katagori baik. Tingginya peningkatan pengetahuan pengrajin untuk materi budaya lokal dan ornament Melayu disebabkan seluruh pengrajin adalah etnis Melayu yang mengenal adat dan budaya Melayu yang diwariskan turun temurun. Sehingga pengrajin dapat memahami materi dengan baik

### 3.2 Kurangnya Peralatan Penunjang Proses Kerja

Dari data dokumentasi unit usaha tercatat peralatan kerja yang dimiliki adalah, 2 unit mesin jahit, 2 buah dandang perebus, 20 buah pisau membelah daun pandan, beberapa buah gunting, seperangkat peralatan lukisan motif. Pekerjaan membelah daun pandan masih dikerjakan secara manual dengan menggunakan pisau. sudah barang tentu pekerjaan memakan waktu yang lama dan jumlah produk yang dihasilkan per bulan tidak banyak. Untuk itu tim pengabdian memberikan bantuan peralatan proses kerja kepada usaha Menday Galary berupa 2 unit mesin jahit high speed, 1 unit mesin pembelah daun pandan, dan seperangkat peralatan untuk melukis.

### 3.3 Kurangnya keterampilan inovasi Desais Produk Pengrajin Anyaman Pandan

Tahun 2007 Menday Galery (Mitra) memproduksi anyaman tikar pandan sebagai alas duduk. Tahun 2010 jenis produk berkembang berupa tas wanita, dompet, tikar syolat, dan tempat tissue dengan produksi 400 buah /bulan yang terjual 350 buah. Tahun 2022 produksi anyaman telah diberi motif bunga-bunga. Jumlah produksi meningkat menjadi 800 buah/bulan yang terjual 700 buah. Meskipun terjadi peningkatan dalam jenis dan kuantitas produk, namun penjualan belum mampu bersaing merebut pangsa pasar dikarenakan desais dan jenis produk hampir sama dengan produk

kerajinan anyaman pandan yang terdapat di Pulau Sumatera dan Jawa barat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, Hayatun Nufus et al. (2021)<sup>9</sup> hasil produk **anyaman tikar pandan di Desa Gampong Peunaga Rayeuk Kabupaten Aceh Barat** berupa usang, sajadah dan keranjang (*umpang tijiek*). Penelitian usaha anyaman pandan di Tasik Malaya (Elisabeth **Prisilia, 2014**)<sup>10</sup> **produk yang dihasilkan** berupa aplikasi sulaman motif bunga pada anyaman. Penelitian kerajinan anyaman pandan Di Aceh Timur (**Yani Rizal (2020)**)<sup>11</sup> Produk yang dihasilkan adalah, keranjang baju kotor, dompet tempat alat tulis, tatakan gelas, tutup gelas, tas selempang. Untuk mendapatkan produk yang berbeda, tim mengabdikan USU memberikan pelatihan/pendampingan keterampilan kepada 11 orang pengrajin. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan jumlah varietas dan kualitas produk anyaman, dan kesejahteraan pengrajin. (Siti Nur Azizah, Muhiatun: 2017)<sup>12</sup> “ekonomi kreatif adalah sebuah talenta ekonomi baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah”.Pelatihan dalam bentuk inovasi desains produk berbasis budaya lokal (aplikasi ornament Melayu Deli), yang hasilnya memiliki keunikan sehingga berbeda dengan produk anyaman pandan lainnya. Aspek keterampilan yang dinilai adalah, kreasi inovasi dan kualitas produk dengan masing-masing indikatornya. Persentase rata-rata peningkatan keterampilan pengrajin anyaman pandan Menday Galery dapat dilihat pada **Tabel 2** Sebagai berikut:

adalah 10 varietas setelah diberikan pelatihan. Ternyata capaian rata-rata target yang terpenuhi 7 varietas. Hasil persentase rata-rata capaian target 80%. Berarti pengrajin anyaman pandan, dapat mengembangkan varietas desais produk dalam katagori baik. Setelah diberikan pelatihan, target maksimal capaian keterampilan untuk kreasi ornament Melayu yang ditetapkan 8 jenis. Dalam pelaksanaan pengrajin anyaman dapat memenuhi 7 jenis ornament Melayu yang diaplikasikan pada produk. Hasil persentase rata-rata capaian target 87.5% termasuk katagori sangat baik. Target maksimal yang ditetapkan untuk kreatifitas pewarnaan produk 7 setelah diberikan pelatihan, rata-rata target yang terpenuhi 5. Hasil persentase rata-rata capaian target 71% dalam katagori baik. Target maksimal yang ditetapkan untuk keterampilan kualitas produk dengan tampilan menarik 8 buah. Dalam pelaksanaan pengrajin dapat memenuhi 6 buah. Hasil persentase capaian target 75% dalam katagori baik. Target maksimal capaian keterampilan kualitas produk dengan aspek kerapian jahitan ditetapkan 10 buah. Dalam pelaksanaan target yang tercapai 8 buah. Hasil persentase rata-rata capaian target 70%, katagori baik. Data-data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan yang tertinggi adalah kreasi dan inovasi produk berbasis ornament Melayu Deli sebesar 87.5%. artinya pelatihan/pendampingan berhasil mencapai tujuan pengabdian masyarakat hadirnya produk baru anyaman pandan berbasis ornament Melayu Deli yang ditampilkan pada Gambar berikut:

**Tabel 2.** Peningkatan Keterampilan Desains Produk Pengrajin Anyaman Pandan (11 orang peserta)

No	Target capaian keterampilan yang ditetapkan	Pelatihan/pendampingan keterampilan	Aspek yang diobservasi	Capaian Rata-rata keterampilan Pengrajin Setelah pelatihan	Persentase rata-rata capaian target
1	10	Kreasi dan inovasi Produk	Menciptakan Varietas desain produk	7	80%
	8		Mengaplikasikan ornament Melayu Deli pada produk anyaman	7	87.5 %
	7		Kreatifitas pewarnaan	5	71 %
2	8	Kualitas Produk	Tampilan produk yang menarik	6	75 %
	10		Kerapian jahitan	8	70%



**Gambar1: Ornamen Bunga Selempang**



**Gambar2: Ornamen Bunga bervariasi**

**Tabel: 2** menunjukkan bahwa target maksimal capaian keterampilan kreasi dan inovasi produk yang ditetapkan



Gambar 3: Ornamen bunga Kiambang



Gambar 4: Ornamen Keluk Pakis



Gambar 5: Ornamen Bunga Setaman



Gambar 6: Ornamen Pucuk Rebung

### 3. KESIMPULAN

Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan pengrajin anyaman terkait dengan materi pelestarian budaya lokal 64% dan desains produk berbasis ornamen melayu 70% keduanya dalam katagori baik. Persentase rata-rata capaian target keterampilan pengrajin setelah dilakun pelatihan menciptakan varietas produk 80%, aplikasi ornamen Melayu (87.5%), keduanya katagori sangat baik. Ditambah dengan pemberian bantuan peralatan

penunjang proses kerja. Maka muncul produk anyaman pandan desains baru berbasis budaya lokal dengan kualitas dan varietas katagori baik. Secara otomatis penjualan meningkat dan kesejahteraan pengrajin turut meningkat. Hasil penting Pengabdian Masyarakat ini adalah: 1). Usaha Mendai Galery And Souvenir Desa pantai cermin turut membantu pemerintah dalam melestarikan budaya lokal anyaman pandan berbasis ornamen Melayu Deli **menjadi novelty** dari pengabdian Masyarakat ini. 2) meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Diharapkan adanya bantuan aktif dari pemeritahan setempat, Camat, Bupati dan UMKM Pemerintaham Daerah Sumatera Utara. meneruskan penyuluhan dan pelatihan dalam aspek lain terhadap Menday Galery And Souvenir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrakjkti (2013 ) **Sastra Lokal Dan Industri Keatif: Revialisasi Sastra Dan Budaya Using**. ATAVISME, Vol.16, No. 2, Edisi Desember 185
- Ataupah. (2004). *Peluang Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Kehutanan*. **Kupang**: Ayatrohaedi, (Ed). 1986. Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius). Jakarta: Pustaka Jaya
- Elisabet Prisilia dan Sari Yuningsih (2014) **Ekspolari Teknik Sulam Pada Permukaan Anyaman Pandan Tasik Malaya**. JURNAL APLIKASI BISNIS, Vol. 4 No. 2, April 2014
- Hayatun Nufus et al. (2021) **Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Tradisi Anyaman Pandan di Gampong Peunag Reyeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi.Aceh** <http://jurnal.utu.ac.id/mkreatif/index>.
- Ilyas Nursidi1, Muhd dan Sari Wulandari (2021) **Analisis Perkembangan Usaha icro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan**. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* ISBN: 978-623-93614-6-4 SENSASI 2021 Agustus 2021 Hal: 196 - 198
- Kirkpatrick, D.I (1994). *Evaluatyng Training Programsthe four levels*. Sanfransisco: Barret
- Manjali Sharma, Sadhna. (2015) *Designing Women Wear and Accessories by Using Split Ply Technique with Different Ornamentation*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 20, Issue 2, Ver. 1 (Feb. 2015), PP 58-63 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)*

- Novi Anoejrajekti (2013) **Sastra Lokal Dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra Dan Budaya Using**. ATAVISME, Vol.16, No. 2, Edisi Desember 185
- Rakib, Muhammad (2017) **Strategi Pengembangan Ekonomim Kreatif Brbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang daya Tarik Wisata. Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. Jurnal Kepariwisataaan**, Volume 01, No. 02 Agustus 2017. Hal. 54 – 69 ISSN 2580-7803 (print), 2580-5681 (online) POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR
- Rizal, Yani (2020) **Pendampingan Pengembangan Desain Dan Manajemen Usaha Produk Kerajinan Anyaman Pandan Di Desa Alue Dua Mukao Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur**. GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 434 - 446 ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun (2017). **Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)**. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama ISSN 1411-8777 | EISSN 2598-2176 Volume 17, Nomor 2, 2017 | Page: 63-78
- Yunus, Rasyid. (2014). **Nilai-nilai kearifan Lokal (local genius) Sebagai Penguat Karakter bangsa**. Yogyakarta: Dipublish Publisier